

Kontribusi Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen Kerja Guru MTs Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir

Nining Sriwahyuni¹, *Daeng Ayub Natuna², Sri Kartikowati³

¹ SDN 003 Bagan Batu Kota, Rokan Hilir

^{2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Riau
email: niningsriwahyuni82@gmail.com¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id²,
sri.kartikowati@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) kontribusi konsep diri terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. 2) kontribusi kecerdasan emosional terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. 3) kontribusi konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini, menguji tiga variabel yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen. Populasi pada penelitian ini adalah 120 guru dan sampel dalam penelitian ini adalah 93 orang guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menemukan bahwa; 1) kontribusi positif dan signifikan konsep diri terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir; 2) kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir; dan 3) diperoleh kontribusi positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap Komitmen kerja guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Komitmen Kerja Guru.

Abstract

This study aims to analyze; 1) the contribution of self-concept to the work commitment of teachers at Mts, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir. 2) the contribution of emotional intelligence to the work commitment of teachers at Mts, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir. 3) the joint contribution of self-concept and emotional intelligence to the work commitment of teachers at Mts, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir. This study uses a quantitative approach with the type of *ex post facto* research. This study examines three variables to be studied to determine how much influence the independent and dependent variables have. The population in this study were 120 teachers and the sample in this study were 93 teachers at Mts, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study found that; 1) positive and significant contribution of self-concept to teacher work commitment at Mts Bagan Sinembah District, Rokan Hilir; 2) positive and significant contribution of emotional intelligence to the work commitment of Mts teachers in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir; and 3) obtained a positive and significant contribution between self-concept and emotional intelligence together on the work commitment of teachers at Mts, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir

Keywords: *Self-Concept, Emotional Intelligence and Teacher Work Commitment*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat strategis. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Walaupun perkembangan teknologi cukup pesat, sampai saat ini peranan guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih belum tergantikan.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru tersebut. Salah satu faktor dari dalam diri yang sangat mendukung adalah komitmen kerja guru. Mowday dalam Sopiah (2008) mengungkapkan bahwa komitmen kerja sama dengan komitmen secara organisasi. Komitmen secara organisasi merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan penilaian terhadap keinginan anggota organisasi untuk tetap bertahan dalam organisasi tersebut. Komitmen secara organisasi adalah suatu indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan kuat anggota organisasi tersebut terhadap organisasi.

Komitmen merupakan keterikatan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Komitmen juga merupakan sebagai ikatan emosional untuk selalu memihak kepada organisasinya kemudian berupaya untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen ditujukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam organisasi dengan kemauan mengarahkan segala daya untuk kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap ikut menjadi anggota organisasi. Komitmen seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya tidak sama pada setiap orang. Terwujudnya komitmen dalam suatu organisasi adalah tergantung kepada bagaimana kita membangun suatu tanggung jawab untuk memiliki niat yang kuat dalam melaksanakan tujuan dalam organisasi itu.

Seorang guru dikatakan profesional harus memiliki komitmen kerja dalam organisasi yang tinggi, dalam hal ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, menerima tujuan organisasi, dan berusaha keras untuk memajukan organisasi. Oleh karena itu, seorang guru sangat berkontribusi besar dalam memainkan perannya sebaik mungkin dengan didasari oleh komitmen terhadap pekerjaannya. Guru dalam bekerja harus memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan itu sendiri maupun terhadap lingkungan pekerjaannya. Guru akan bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki desikasi yang tinggi jika guru tersebut memiliki komitmen organisasi.

Pada umumnya komitmen kerja guru dalam organisasi digambarkan sebagai suatu keadaan sejauh mana seorang guru melibatkan diri dalam tugas yang memberi kontribusi besar terhadap kinerja yang bersangkutan berupa tanggung jawab dan tanggapan terhadap berbagai pekerjaan dan pelayanan dalam organisasi sekolah.

Komitmen kerja guru dalam organisasi yang belum maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang diidentifikasi mempengaruhi komitmen kerja guru adalah konsep diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen antara lain: (a) faktor kesadaran, (b) faktor aturan, (c) faktor organisasi, (d) faktor pendapatan, (e) faktor kemampuan diri/keyakinan akan diri, dan (f) faktor sarana pelayanan. Dari berbagai faktor tersebut terdapat faktor kemampuan diri/keyakinan akan diri atau yang lebih dikenal dengan istilah konsep diri yang diidentifikasi dapat mempengaruhi komitmen kerja guru dalam organisasi.

Konsep diri merupakan suatu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan berdiferensiasi. Menurut Veiga (2016) konsep diri merupakan persepsi

yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan dalam hubungan kepada orang lain dan evaluasi diri yang mempengaruhi setiap aspek emosi, pemikiran, minat, motivasi dan perilaku manusia. Kemudian tidak hanya konsep diri saja yang diidentifikasi dapat mempengaruhi komitmen kerja guru dalam organisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Day, dkk (2005) bahwa komitmen kerja dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi yang meliputi kestabilan emosional di lingkungan atau kecerdasan emosional.

Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Daniel Goleman (2015) kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Melihat pentingnya komitmen kerja guru, sudah seharusnya setiap guru memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru belum memiliki komitmen melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya dengan baik. Hal ini tentunya sangat perlu diperhatikan mengingat pentingnya komitmen kerja bagi seorang guru. Komitmen kerja memberi dampak positif dalam organisasi yang mengamalkan syura bagi merealisasikan peningkatan prestasi organisasi pendidikan.

Indikasi kurangnya Komitmen Kerja guru di sekolah dapat dilihat dari beberapa guru berada di sekolah hanya bila ada jadwal mengajar di sekolah. Selain itu, ada guru yang tidak bangga dengan keberhasilan, sehingga tidak ada komitmen untuk meraih kesuksesan dan memajukan sekolahnya. Banyak cara yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan komitmen kerja guru dalam organisasi, di antaranya dengan menciptakan tradisi bekerja yang baik di sekolah. Setiap sekolah memiliki cara, kebiasaan, dan aturan dalam mencapai tujuan dan misi organisasi, termasuk cara individu hidup berinteraksi satu sama lain (bermasyarakat), dan cara individu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam organisasi.

Dari sejumlah permasalahan tersebut komitmen kerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi komitmen kerja guru banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan *ex post facto* merupakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan angket untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independen variable*) yang terdiri konsep diri (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu komitmen kerja Guru (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 120 guru dan sampel dalam penelitian ini adalah 93 orang guru Mts Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Window*.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis I

Terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) terhadap komitmen kerja guru (Y) MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1: Uji Uji Korelasi Pearson antara Konsep Diri (X_1) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_1 -Y	93	0,849	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara konsep diri (X_1) dengan komitmen kerja guru (Y) dengan P value/Sig yaitu 0,000 ($0,000 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Kontribusi Variabel Konsep Diri (X_1) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,849	0,721	0,000	72,10%	Tinggi

a. Predictors: (Constant), (X_1) Konsep Diri

b. Dependent Variable: (Y) Komitmen Kerja Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 2 diperoleh R Square (r^2) = 0,721 atau 72,10 %, artinya besar pengaruh variabel konsep diri (X_1) terhadap komitmen kerja guru (Y) MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 72,10 % sedangkan sisanya sebesar 27,90% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kontribusi variabel konsep diri (X_1) terhadap komitmen kerja guru (Y) memiliki tafsiran rendah atau kontribusi yang tinggi.

Hipotesis II

Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan komitmen kerja guru (Y), Hal tersebut dapat dilihat pada tebele berikut;

Tabel 3 : Uji Korelasi Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_2 Y	93	0,799	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional (X_2) dengan komitmen kerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi pearson sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan komitmen kerja guru (Y), dengan P value/sig yaitu 0.000 ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Kontribusi Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,799	0,638	0,000	63,80%	Tinggi

a. Predictors: (Constant), (X_2) Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: (Y) Komitmen Kerja Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 4. diperoleh *R square* (r^2) = 0,638 atau 63,80 %, artinya besar pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_2) terhadap komitmen kerja guru (Y) MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 63,80%, sedangkan sisanya sebesar 36,20% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap komitmen kerja guru memiliki tafsiran tinggi atau kontribusi dalam kategori tinggi.

Hipotesis III

Terdapat kontribusi yang kuat antara konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5 : Uji Korelasi Pearson Konsep Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_1X_2Y	93	0,752	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi yang kuat antara konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru (Y), dengan *P value/sig* sama dengan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kedua variabel. Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Kontribusi Variabel Konsep Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Komitmen Kerja Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,867	0,752	0,000	75,20%	Tinggi

∴ Predictors: (Constant), Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional

b, Dependent Variable: Komitmen Kerja Guru

Sumber: Data Olahan 2021

PEMBAHASAN

Kontribusi Konsep Diri Terhadap Komitmen Kerja Guru

Dari hasil penelitian ini, diperoleh hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) komitmen kerja guru (Y) MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, yang besar pengaruhnya 72,10 % dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 27,90% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel konsep diri (X_1) yang akan diikuti peningkatan terhadap komitmen pegawai (Y) sebesar 0,886 satu satuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan I Nyoman Oka Sepri Yasa, I Made Yudana, I Gusti Ketut Arya Sunu (2014) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Konsep diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen guru SMA Negeri di Kabupaten Gianyar dengan kontribusi sebesar 12,60%. Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maysi Ferina Harahap (2020) berdasarkan hasil uji simultan, Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ diperoleh $31.105 > 3.27$ artinya positif. Sementara nilai *p-value* diperoleh pada kolom sig $0.000 < 0.05$ artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komitmen dan konsep diri secara simultan dapat berpengaruh positif dan signifikan kinerja.

Konsep diri mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan guru, serta suasana hati seperti rasa gembira dan rasa puas. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan taraf kepuasan seseorang yang mereka dapatkan dari pekerjaan mereka sebanding dengan

tingkat dimana mereka telah sanggup menerapkan konsep dirinya. Tingkah laku individu sangat bergantung pada kualitas konsep dirinya yaitu konsep diri positif atau konsep diri negatif. Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan melampangkan kesuksesannya dalam bekerja sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan.

Kontibusi Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Kerja Guru

Sebagaimana hasil penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_2) terhadap komitmen kerja guru (Y) MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan besar pengaruhnya adalah 63,80 %, dengan tafsira rendah, karena masih terdapat sebesar 36,20% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada budaya organisasi (X_2) dengan peningkatan komitmen pegawai (Y) sebesar 0,939 satu satuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan komitmen kerja guru. Seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari cara guru memiliki kedekatan secara emosional dengan berbagai pihak, sehingga muncul kesenangan dan keinginan terlibat secara penuh dalam pekerjaannya.

Selanjutnya, Ni Made Ita Oktaviani, Ida Bagus Surya Manuaba (2021) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang positif terhadap komitmen kerja guru. Jadi semakin baik guru dalam mengelola emosinya akan semakin tinggi pula komitmen kerja yang dimilikinya. Hal tersebut karena seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memunculkan kesenangan dan keinginan terlibat secara penuh dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menentukan seorang guru mau berkomitmen terhadap lembaga pendidikannya (Pasek, Sidartha & Sujana dalam Ni Made Ita Oktaviani, Ida Bagus Surya Manuaba, 2021).

Komitmen kerja guru yang tinggi akan dapat terwujud melalui pemeliharaan kecerdasan emosional dengan membuka peluang guru untuk dapat mencapai prestasi kerja yang optimal. Kecerdasan emosional yang kuat akan maksimalnya kinerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya mutu pendidikan. Hal ini berarti kecerdasan emosional merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan dengan komitmen kerja guru.

Kontribusi Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Kerja Guru

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap komitmen kerja guru (Y) guru MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, yang besar kontribusinya 75,20 % dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 24,80% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada konsep diri (X_1) diikuti dengan peningkatan komitmen kerja guru (Y) sebesar 0,621 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada kecerdasan emosional (X_2) diikuti dengan komitmen kerja guru (Y) sebesar 0,363 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel konsep diri (X_1) tetap. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Erawan, 2010) bahwa Komitmen mengajar guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, dengan kualitas guru yang baik maka dapat memberikan kontribusi bagi sekolah demi keberhasilan pendidikan.

Guru merupakan orang yang memainkan peran penting dalam perkembangan peserta didik. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin (Erawan, 2010). Guru yang memiliki komitmen mengajar rendah cenderung kurang peduli dengan ketrampilan yang dimilikinya, kurang memiliki disiplin dan tanggung jawab akan pekerjaannya, sedangkan guru yang memiliki komitmen mengajar tinggi akan berusaha lebih baik dalam mengajar dan berusaha

semaksimal mungkin demi kepentingan pendidikan. Kualitas guru dapat memberikan kontribusi bagi sekolah demi keberhasilan pendidikan (Erawan, 2010).

Guru memiliki komitmen yang tinggi dengan memperlihatkan rasa pengabdian dan tanggungjawab, rasa ikhlas, semangat dan rasa kecintaan dengan peserta didik dan pekerjaannya sebagai guru. Guru yang berkomitmen akan menyediakan waktu dan tenaga untuk peserta didik tanpa keluh kesah. Guru yang memiliki komitmen kerja guru yaitu peduli pada pekerjaannya serta adanya motivasi pada dirinya untuk bekerja dengan tingkat kepuasan kerja dan disiplin kerja yang tinggi sehingga menyediakan waktunya untuk melakukan pekerjaannya (Putri, 2014). Guru yang memiliki komitmen kerja maka ia akan meningkatkan kualitas kerjanya. Sedangkan guru yang tidak mempunyai komitmen kerja maka berdampak pada kinerja guru tersebut sehingga ini juga akan berefek pada kualitas pendidikan. Maka dari itu komitmen kerja guru memiliki peranan yang penting sebab komitmen ini akan menunjukkan pemenuhan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan.

SIMPULAN

1. Diperoleh kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel Konsep Diri terhadap Komitmen Kerja Guru MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran tinggi. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada konsep diri diikuti dengan peningkatan terhadap Komitmen Kerja Guru sebesar 0,886 satuan. Ini bermakna bahwa, semakin baik konsep diri guru, maka akan semakin baik pula komitmen kerja guru. Guru-guru yang mempunyai Komitmen Kerja Guru yang baik dapat ditentukan oleh kemampuannya dalam konsep diri untuk tercapainya tujuan pendidikan, yang dapat terlihat berada pada kategori yang tinggi. Hal ini bermakna bahwa guru tersebut mampu meningkatkan konsep diri atau dengan cara menggunakan dengan baik yang tersedia seperti (1) harapan; (2) penilaian; (3) penampilan fisik; (4) perilaku atau moral; dan (5) diri keluarga.
2. Didapatkan kontribusi yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap Komitmen Kerja Guru MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan dengan tafsiran tinggi. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada kecerdasan emosional yang diikuti dengan peningkatan terhadap Komitmen Kerja Guru sebesar 0,939 satuan. Hal ini bermakna bahwa Semakin baik kecerdasan emosional guru, maka akan semakin baik komitmen kerja guru. Guru-guru yang mempunyai komitmen kerja guru yang baik, dapat ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya sebagai guru. Namun kontribusi kecerdasan emosional guru terhadap komitmen kerja guru tergolong tinggi. Hal ini bermakna bahwa kecerdasan emosional guru perlu ditingkatkan lagi melalui beberapa cara seperti: (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) motivasi; (4) empati; dan (5) membina hubungan.
3. Ditemukan kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel konsep diri dan kecerdasan emosional Komitmen Kerja Guru MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat 36,20% ditentukan oleh faktor di luar variabel yang diteliti. Kontribusi ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada konsep diri diikuti dengan peningkatan Komitmen Kerja Guru sebesar 0,621 satuan. Maknanya, bahwa variabel kecerdasan emosional tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada kecerdasan emosional diikuti dengan peningkatan Komitmen Kerja Guru sebesar 0,363 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel konsep diri tetap. Dengan demikian bahwa Komitmen Kerja Guru yang baik merupakan tujuan dari suatu organisasi yang harus dicapai. Untuk itu, diperlukan bermacam-macam usaha agar tujuan dari usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan. Hal ini bermakna bahwa, Komitmen Kerja Guru MTS Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Berbagai cara akan ditempuh oleh sekolah dalam meningkatkan komitmen kerja seorang guru, diantaranya adalah melalui konsep diri serta meningkatkan kecerdasan emosional guru agar sesuai dengan tugasnya untuk dapat mengembangkan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Veiga, F., & Leite, A. (2016). Adolescents' Self-Concept Short Scale: A Version of PHCSCS. *Social and Behavioral Sciences*. 217 (5), 631-637.
- Day, dkk (2005)
- Goleman (2015), Daniel 2015. Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- I Nyoman Oka Sepri Yasa, I Made Yudana, I Gusti Ketut Arya Sunu (2014) Maysi Ferina Harahap (2020)
- Khasanah (2020),
- Ni Made Ita Oktaviani, Ida Bagus Surya Manuaba. 2021. Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA*. Vol. 9. No.1.
- Erawan, P. (2010). A Comparison of Teaching Efficacy, Commitment to Teaching Profession and Satis-faction with Program Effectiveness of Teacher Students Under the 5 Year-Program Curriculum and Those Under the 4+1 Year-Program Curriculum. European Journal of Social Sciences, 14 (2), 250-261.*
- Putri, F. I. (2014). Hubungan Motivasi Kerja dengan Komitmen Kerja Karyawan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Sosial. *Bahana Manajemen Pendidikan*.\